

STRATEGI MENINGKATKAN MINAT SANTRI DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI DESA SIPATUO KECAMATAN PATAMPANUA

Herman¹, Nurul Jihad Hamka², Muhammad Asrar Idrus³, Fara Dhila faisal⁴, Abdul Kadir⁵

¹Pendidikan Keperawatan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Makassar

^{2,3,4} Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

⁴Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas ilmu Olahraga, Universitas Negeri Makassar

hermandody@unm.ac.id Nuruljihadamka10@gmail.com, asraridruss98@gmail.com,

faradhilfaisa23@gmail.com kadirabdul16693@gmail.com

ABSTRAK

Setiap lembaga pendidikan harus benar-benar menjadikan Al-Qur'an sebagai pokok ajaran yang harus dipelajari, lebih khusus lagi lembaga yang terjun langsung di bidang pengajaran Al-Qur'an seperti TPA/TPQ. Membaca, menulis, menghafal, memahami isi kandungan dan menempatkan Al-Qur'an sebagai pegangan hidup merupakan kompetensi yang harus dimiliki setiap santri. Seorang pendidik harus bisa membangun semangat serta menempatkan anak sesuai pada kemampuannya. Kesulitannya adalah ketika tenaga pengajar yang sedikit, kemudian harus mengajar semua anak dalam satu kelas, ditambah lagi kemampuan setiap anak berbeda-beda. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan memudahkan santri di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua dalam menghafal dan mempelajari Al-Qur'an menggunakan metode pembelajaran kooperatif. Hasil penelitian ini adalah para santri lebih semangat menghafal dan mempelajari Al-Qur'an dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif. Penelitian ini mengenai pelaksanaan belajar mengaji di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua yang ditinjau dari Kegiatan orientasi, Kegiatan belajar mengajar, Penentuan tingkat penguasaan bahan, Memberitahukan atau melaporkan kembali tingkat penguasaan setiap siswa, Pengecekan keefektifan keseluruhan program.

Kata kunci: menghafal Al-quran, Pembelajaran Kooperatif, Belajar Mengaji

ABSTRACT

Every educational institution must really make the Qur'an the subject of teaching that must be studied, more specifically institutions that are directly involved in the field of teaching the Qur'an such as TPA/TPQ. Reading, writing, memorizing, understanding the content and placing the Qur'an as a guide for life are competencies that must be possessed by every santri. An educator must be able to build enthusiasm and place children according to their abilities. The difficulty is when there are few teachers, then they have to teach all children in one class, plus each child's ability is different. This research is a kind of descriptive qualitative research, with a case study approach. This study aims to increase interest and make it easier for students in Sipatuo Village, Patampanua District to memorize and study the Qur'an using cooperative learning methods. The result of this research is that the students are more enthusiastic about memorizing and studying the Qur'an using cooperative learning methods. This research is about the implementation of learning the Koran in Sipatuo Village, Patampanua District which is viewed from orientation activities, teaching and learning activities, Determining the level of mastery of the material, Notifying or reporting back on the level of mastery of each student, Checking the effectiveness of the entire program.

Keywords: memorizing the Qur'an, Cooperative Learning, Learning the Qur'an

PENDAHULUAN

Al-Qur'an secara bahasa berarti bacaan. Sedangkan menurut istilah, Al-Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan kepada Rasulullah Saw. melalui perantara malaikat jibril secara berangsur-angsur, yang dikodifikasi menjadi sebuah mushaf, yang merupakan mukjizat Nabi Muhammad Saw., dimulai dari surat Al-Fatihah dan di akhiri dengan surat An-Nas, dan membacanya bernilai ibadah, (Munawar-Rachman, 2018).

Berbagai macam lembaga didirikan untuk mengkaji kandungan Al-Qur'an baik dalam membaca, menulis, menghafal, memahami, sampai menafsirkan isi kandungan Al-Qur'an. Salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an yang sangat berperan dalam meningkatkan minat mempelajari Al-Qur'an yakni TPA/TPQ. Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu lembaga yang menitikbertakan pada materi keagamaan terutama dikalangan anak-anak.

Dalam proses menghafal para santri memiliki kemampuan yang beragam. Ada yang bisa menghafal dengan mudah dan cepat, juga ada yang merasa kesulitan dalam menghafal. Masalah ini dapat menghambat proses kegiatan belajar mengajar. Seorang pengajar harus membimbing hafalan santri yang jumlahnya puluhan dalam waktu yang singkat.

Sehingga disini metode pembelajaran, model, media dan strategi sangatlah berperan untuk memudahkan proses kegiatan belajar mengajar. Banyak aspek yang mempengaruhi seperti rasa malas, belum lancar melafalkan Al-Qur'an dan lain sebagainya. Untuk menanggulangi permasalahan tersebut sudah sepatutnya seorang pengajar dituntut untuk profesional dan menguasai materi, suasana kelas, dan sebagainya. Untuk menanggulangi hal tersebut, peneliti berusaha mengembangkan cara pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran ini adalah cara belajar dengan membentuk kelompok-kelompok kecil. Latar belakang pemilihan metode ini karena santri merasa kesulitan dalam menghafal bisa terbantu dari teman yang lain. Santri yang terkendala karena malas, bisa termotivasi dari teman lainnya. Dan untuk santri yang sudah lancar membaca bisa semakin kuat dalam menghafal.

Winkle memberikan definisi belajar sebagai berikut: "Belajar adalah suatu proses mental yang mengarah pada suatu penguasaan pengetahuan, kecakapan, kebiasaan atau sikap yang semuanya diperoleh, disimpan dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku yang progresif dan adaptif"(Muchlis, 2006)

Tidak hanya santri tapi dari sisi administrasi santri, pengajar pun bisa terbantu, begitu juga dari sisipengelolaan santri, perorganisasian, pengawasan, dan sebagainya. Sehingga lebih ringan dan mudah dalam mengawasi dan mengontrol pembelajaran setiap santri. Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur dari penelitian yang dilakukan secara intensif dan sistematis untuk memperoleh pengetahuan (mendeskripsikan) tentang fenomena sosial, peristiwa, perilaku seseorang, atau tempat tertentu, (Maisaro et al., 2018). Sedangkan studi kasus adalah metode penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif, mendetail, dan terperinci terhadap suatu lembaga atau organisasi tertentu,(Arifin, 2020). Karena sifat yang mendetail dan terperinci tersebut, studi kasus umumnya menghasilkan

gambaran yang longitudinal, yaitu hasil pengumpulan dan analisa data kasus dalam satu jangka waktu, (Arikunto, 2021).

METODE KEGIATAN

Lokasi diadakannya kegiatan mahasiswa KKN-PPL Terpadu angkatan XXIII Universitas Negeri Makassar ini dilaksanakan di salah satu rumah warga Desa Sipatuo, Kecamatan Patampanua.

Sasaran subjek dari pengabdian ini adalah santri di Desa Sipatuo, kecamatan Patampanua. Jenis kegiatannya adalah kita melakukan pendampingan karena untuk membangun lagi kesadaran kepada santri bahwa menghafal Al-Qur'an itu penting.

Menurut istilah, kata Menghafal kata dasarnya yaitu hafal artinya tersimpan dalam ingatan atau dengan kata lain mudah mengucapkan tanpa teks atau buku seperti di luar kepala. Hubungannya dengan menghafal Al Quran artinya dapat mengingat seluruhnya atau sebagian dari ayat-ayat Al Quran secara paripurna baik tulisan, tanda-tanda, panjang pendek bahkan letak di dalam mushaf. Kata Metode diadopsi dari Bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan kajian ilmu, metode itu cara kerja agar sesuatu dapat objek dapat difahami sesuai dengan bidang ilmu yang bersangkutan (Akhmar et al., 2021).

Ada beberapa macam metode yaitu metode talaqqi dan tikkar. Metode talaqqi dan tikkar diterapkan dalam menghafal Al-Quran dengan cara guru membacakan ayat Al-Quran lalu anak-anak mengikuti bacaan tersebut. Jika bacaan anak-anak sudah benar, diberi tugas mengulang bacaan tersebut secara *binnadhar*, lalu menghafalnya secara *bil-ghaib*, kemudian menyertorkan hafalan tersebut kepada guru. Strategi metode talaqqi dan tikkar yaitu untuk pemenggalan ayat, membenaran bacaan dan penguatan hafalan. (Habibulloh et al., 2021).

Kita juga melakukan pendampingan karena untuk membangun lagi kesadaran para guru pengajar dan kepada santri bahwa menghafal Al-Qur'an itu penting. Istilah pendampingan berasal dari kata kerja "menemani" yang merupakan kegiatan membantu orang yang karena alasan apapun perlu didampingi. Sebelumnya, istilah yang banyak digunakan adalah "Coaching". Ketika istilah coaching digunakan, sepertinya ada tingkatannya, yaitu ada pelatih dan ada orang yang dipromosikan, pelatih adalah orang atau organisasi yang memberikan pelatihan. Kesan lain yang kita dapatkan adalah bahwa coach adalah bagian yang aktif, sedangkan coach yang pasif atau coach adalah subjek dan coach adalah objeknya. Sehingga ketika istilah pendampingan diperkenalkan, langsung mendapat respon positif dari para profesional community development. Karena kata mentoring menunjukkan kesamaan (tidak

ada yang lebih dari yang lain), orang proaktif sebenarnya adalah orang yang dilatih dan subjek utama, jadi mentoring lebih bermanfaat. (Putri et al., 2021)

Pendampingan adalah suatu kegiatan yang selalu dilakukan oleh kelompok sosial seperti mengajar, membimbing atau melatih dalam suatu kelompok dan memiliki kemampuan untuk mengendalikan, mengarahkan dan mengendalikan orang-orang yang didampinginya. Karena pendampingan mengedepankan pendekatan keakraban, kesejajaran atau kesetaraan kedudukan,

Menurut (Rahayu & Firmansyah, 2019), pendampingan adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui penyisipan tenaga pendamping sebagai fasilitator, komunikator, Pendampingan umumnya merupakan upaya untuk mengembangkan komunitas dengan potensi yang berbeda yang dimiliki setiap komunitas untuk mengekspresikan kehidupan yang lebih baik. Selain itu, pendampingan berarti membantu pihak lain yang secara sukarela mendampingi seseorang atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah masing-masing individu atau kelompok. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendampingan adalah kegiatan sukarela oleh individu atau kelompok eksternal untuk mengajar kelompok dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran akan kebutuhan mereka dan potensi interaksi di antara anggota kelompok.

HASIL & PEMBAHASAN

1. Persiapan

Setelah sebelumnya kami beberapa kali ikut membantu mengajar mengaji anak Desa Sipatuo setiap hari setelah shat Ashar, kami menilai bahwa harus diadakannya pengarahan tentang pentingnya menghafal Al-Qur'an. Setelah itu kami mulai merumuskan apa saja masalah yang dihadapi santri saat menghafal Al-Qur'an. Para santri kita merencanakan untuk mengedukasi dengan cara yang berbeda yaitu dengan membuat kelompok-kelompok kecil yang mana terbagi dua yaitu kelompok Al-quran dan kelompok Iqro'. Kita juga membuat jadwal pertemuan dengan santri yaitu dalam satu hari menghafal satu surah dengan mengulangi sampai mereka lancar menghafal dan memperbaiki bacaannya dengan menunjuk satu-satu.

2. Pelaksanaan

Kegiatan pertama yaitu memberikan motivasi kepada santri TPQ Desa Sipatuo agar lebih bersemangat dalam menghafal Al-qur'an. Kegiatan kedua yaitu membagi kelompok menjadi dua yaitu kelompok Al-Quran dan kelompok Iqro'. Kegiatan ketiga yaitu memberikan hafalan

kepada santri satu surah satu hari. Kegiatan ke empat yaitu setiap hari jum'at mengetor hafalan mulai dari hari sabtu sampai kamis.



Gambar 1. Pemberian motivasi dan materi



Gambar 2. Pembagian kelompok menjadi dua bagian



Gambar 3. Memberikan hafalan kepada santri



Gambar 4. Setor hafalan

Kamus Besar Bahasa Indonesia Definisi mengajar adalah suatu proses tindakan, sejenis pengajaran atau pengajaran (Amin, 2015). Sedangkan belajar adalah usaha sadar dari seorang guru untuk melatih siswanya agar mencapai tujuan yang diharapkan.

Greenberg dan Baron mendefinisikan motivasi sebagai suatu proses yang mendorong, membimbing dan mendukung perilaku manusia untuk mencapai tujuan, dan segala sesuatu pada diri manusia membentuk motivasi, (Tibahary & Muliana, 2018). Hafalan Kamus Besar Indonesia berusaha untuk mengingatnya agar selalu diingat,

Berdasarkan penjelasan di atas, motivasi menghafal Al-Qur'an merupakan dorongan dari dalam diri individu untuk menghafal Al-Qur'an. Hukum menghafal Al Quran adalah fardu kifayah. Muhaimin Zen mengungkapkan dalam bukunya bahwa keutamaan menghafal Al-Qur'an antara lain:

- a. Menghafal Al-Qur'an akan mendapat pahala yang sangat mulia di sisi Allah SWT.
- b. Lahir tahun
- c. Penghafal Al-Qur'an akan mendapat pahala berlipat ganda dari Allah SWT.
- d. Menghafal Al-Qur'an akan menjadi obat yang membawa ketenangan,.

Pembelajaran kooperatif dimulai dengan konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit ketika mereka mendiskusikannya dengan teman. Oleh karena itu, karakter sosial dan penggunaan kelompok merupakan aspek utama pembelajaran kooperatif, (Trianto & Pd, 2007). Dibutuhkannya peran yang sangat aktif dalam melakukan pembelajaran kooperatif.

Terdapat enam langkah pembelajaran kooperatif, yaitu:

- a. Menyampaikan tujuan dan motivasi santri. Hal ini ditujukan agar santri paham betul tujuan dari pembelajaran kooperatif ini
- b. Memberikan informasi agar para santri paham betul saat kegiatan berjalan
- c. Mengelompokkan santri kedalam kelompok. Hal ini merupakan suatu upaya dalam pembelajaran kooperatif agar mereka
- d. Mengarahkan kelompok dalam belajar dan bekerja. Meskipun para santri telah dibagi kelompok, pembimbing tetap harus mengarahkan para santri

- e. Evaluasi bahan ajar. Evaluasi merupakan hal penting dari kegiatan ini. Dari sini kita dapat melihat kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran learning ini.
- f. Mengapresiasikan dengan memberi penghargaan. Memberi penghargaan merupakan sebuah apresiasi untuk para santri. Kegiatan ini bertujuan agar para santri yang telah menyelesaikan tugasnya dengan baik akan meningkatkan semangat belajarnya. Sedangkan bagi santri yang tidak menyelesaikan tugasnya, mereka akan terpacu untuk belajar lebih giat lagi agar mendapatkan apresiasi tambahan.

Setiap santri memiliki kemampuan yang variatif. Beberapa santri menghafal dalam waktu yang singkat, dan ada pula yang membutuhkan waktu lebih banyak untuk menghafal. Hal ini dapat menyebabkan beberapa masalah bagi santri yang memiliki kemampuan lebih, diantaranya:

- a. Banyak waktu santri terbuang, karena pengajar lebih memperhatikan santri lain yang belum bisa atau belum hafal.
- b. Santri menjadi malas karena harus menunggu temannya yang lain.

Di lain hal, beberapa santri memiliki kekurangan dalam menghafal karena beberapa hal, diantaranya :

- a. Perilaku malas yang muncul dalam diri santri.
- b. Kualitas membaca Al-Qur'an yang belum benar tahsinnya.
- c. Kurang motivasi karena masih merasa minder
- d. Merasa putus asa dan tidak dapat mengejar pencapaian teman-temannya

Dari permasalahan diatas, tentu sangat diperlukan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Maka, peneliti menerapkan metode pembelajaran kooperatif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti membagi beberapa kelompok sesuai dengan tingkat kemampuan menghafal santri, dari kelas a (iqro'), kelas b (tahsin), kelas c (tahfidz).

- b. Setiap kelompok memiliki seorang pengajar yang bertanggungjawab untuk membimbing, mengkoordinir dan mengawasi santrinya.
- c. Setiap pengajar mengajarkan materi kepada setiap santrinya
- d. dilakukan evaluasi setiap seminggu sekali oleh semua pengajar.

Dalam evaluasi ini membahas tentang semua kendala yang dirasakan serta merancang solusi terbaik seperti apa. Setelah itu, jika ada maka akan ditentukan juga siapa saja dari setiap kelas yang layak untuk naik kelas.

Ada beberapa hal yang peneliti dapatkan dari hasil implementasi dan observasi mengenai pembelajaran kooperatif learning, yaitu:

- a. santri lebih semangat dalam menghafal
- b. santri yang kurang cepat dalam menghafal tidak merasa minder
- c. santri dapat termotivasi
- d. pengajar merasa terbantu dari sisi pengelolaan metode pembelajaran, pengawasan hafalan santri dll.

Berikut beberapa kendala yang harus dihadapi oleh peneliti , yaitu

- a. ada beberapa santri yang terkendala dalam menghafal karena kemampuannya terbatas.
- b. Santri yang berkemampuan rendah cenderung malu dan minder untuk memulai menghafal
- c. Beberapa santri lebih senang menghafal secara individu.
- d. Metode pembelajaran dilihat dari kemampuan para santri

KESIMPULAN & SARAN

1. Kesimpulan

Hasil dari implementasi model pembelajaran kooperatif di TPQ Desa Sipatuo adalah Santri lebih termotivasi untuk terus menghafal sehingga meningkatkan semangat santri untuk terus belajar, Kelas terkoordinir dengan baik sehingga tugas pengajar menjadi lebih ringan dalam mengarahkan santrinya dan bagi santri yang memiliki kemampuan cepat dalam menghafal akan semakin sering murojaah.

2. Saran

Adapun saran dalam pelaksanaan program KKN-PPL Terpadu UNM angkatan XXIII adalah keberhasilan pelaksanaan program KKN-PPL Terpadu UNM angkatan XXIII perlu didukung secara materil dan peningkatan kemampuan keguruan oleh lembaga pemerintah atau seluruh masyarakat, karena bagaimanapun para peserta KKN-PPL Terpadu UNM angkatan XXIII memerlukan partisipasi yang aktif dari pemerintah dan seluruh masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmar, I. A., Lestari, H., & Ismail, Z. (2021). Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah: *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v1i1.261>
- Amin, A. (2015). *Metode dan Pembelajaran Agama Islam* (Vol. 1). IAIN Bengkuu.
- Arifin, Z. (2020). Metodologi penelitian pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1).
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Habibulloh, R., Pahrudin, P., & Komarudin, R. E. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran dengan Metode Talaqqi dan Tikrar Bagi Anak-Anak MDTA Al-Ali *Improving the Ability of Memory of the Quran with Talaqqi and Tikrar Methods for MDTA Al- Ali ' s Children*. 15(November).
- Maisaro, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. (2018). Manajemen program penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 302–312.
- Muchlis, M. (2006). Belajar Dan Mengajar Dalam Pandangan Al-Ghazâfi. *Tadris*, 1(2), 139.
- Munawar-Rachman, B. (2018). *Reorientasi Pembaruan Islam. Sekularisme, Liberalisme dan Pluralisme Paradigma Baru Islam Indonesia*. PUSAM UMM [Pusat Studi Agama dan Multikulturalism Pascasarjana Universitas
- Putri, A. H., Dwi, E., Fadhilah, N., & Zulkarnain, F. A. (2021). Strategi Meningkatkan Minat Santri dalam Menghafal *Strategies to Increase Students Interest in Memorizing of Al- Qur ' an At MDT Al-Huda Kelurahan Cisaranten Kulon*. 32(November).

- Rahayu, G. D. S., & Firmansyah, D. (2019). Pengembangan pembelajaran inovatif berbasis pendampingan bagi guru sekolah dasar. *Abdimas Siliwangi*, *1*(1), 17–25.
- Tibahary, A. R., & Muliana, M. (2018). Model-model pembelajaran inovatif. *Scolae: Journal of Pedagogy*, *1*(1), 54–64.
- Trianto, S. P., & Pd, M. (2007). Model-model pembelajaran inovatif berorientasi Konstruktivistik. *Jakarta: Prestasi Pustaka*.